

**UPAYA MEMBANGUN RELASI DAN KOMUNIKASI DALAM
PENGASUHAN GENERASI SANDWICH**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Imro'atul Muthohharoh
NIM: 18200010009

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA
2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imro'atul Muthohharoh, S.Sos
NIM : 18200010009
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA



Imro'atul Muthohharoh, S.Sos
NIM. 18200010009

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imro'atul Muthohharoh, S.Sos

NIM : 18200010009

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Imro'atul Muthohharoh, S.Sos
NIM. 18200010009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-398/Un.02//PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA MEMBANGUN RELASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENGASUHAN
GENERASI SANDWICH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMRO'ATUL MUTHOHAROH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010009
Telah diujikan pada : Senin, 09 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

SIGNED

Valid ID: 6119dfa9c49bf



Penguji II

Ro'fah, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 611f0e8e53239



Penguji III

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 611634ca92f3b



Yogyakarta, 09 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 612308f770dad

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

UPAYA MEMBANGUN RELASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENGASUHAN GENERASI SANDWICH

Yang ditulis oleh :

Nama : Imro'atul Muthohharoh, S.Sos.

NIM : 18200010009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Pembimbing,



Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D.

NIP. 19721114 200212 2 002

ABSTRAK

Imro'atul Muthohharoh, S.Sos. (18200010009): Upaya Membangun Relasi dan Komunikasi Dalam Pengasuhan Generasi Sandwich. Tesis: *Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Pekerjaan Sosial, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021.

Studi generasi sandwich menjadi isu yang menarik untuk dikaji, banyak dari masyarakat yang berada dalam posisi merawat dua generasi sekaligus. Selama ini kajian tentang isu ini menyelediki terkait beban pengasuhan secara fisik, psikis, dan finansial, yang seringkali berujung dengan timbulnya permasalahan dan konflik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya generasi sandwich dalam membangun relasi dan komunikasi antargenerasi sandwich, faktor yang mempengaruhi upaya membangun relasi dan komunikasi, serta hambatan yang dialami oleh generasi sandwich dalam melakukan pengasuhan antargenerasi.

Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Mengambil enam generasi sandwich sebagai subjek penelitian dan beberapa pihak terkait, dengan metode wawancara semi-terstruktur dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa keluarga generasi sandwich memiliki pola interaksi dan latar belakang yang sangat beragam. Dalam membangun relasi dan komunikasi antargenerasi, generasi sandwich memiliki upaya yang hampir sama namun berbeda. Upaya yang generasi sandwich lakukan; diskusi/musyawarah, memberikan ruang untuk mendengarkan dan berpendapat, melakukan negosiasi, mengekspresikan kasih sayang, dan memberikan pemahaman serta perhatian. Karakteristik dan kondisi masing-masing generasi dan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi upaya proses membangun relasi dan komunikasi menjadi berbeda dalam setiap keluarga. Selain itu, keterbatasan waktu, tenaga, finansial, dukungan memiliki pengaruh terhadap generasi sandwich dalam pengasuhan generasi sandwich.

Kata kunci: Relasi, Komunikasi, Pengasuhan Generasi Sandwich

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat, rahmat, dan anugerahnya-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Upaya Membangun Relasi dan Komunikasi Dalam Pengasuhan Generasi Sandwich”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menunjukkan ummatnya kepada jalan kebenaran.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyelesaian tesis masih ada banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dengan bantuan, bimbingan, doa, dan masukan dari berbagai pihak akhirnya tesis ini dapat peneliti selesaikan dengan baik. Rasa terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk dapat menimba pendidikan di sini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Direktur Pascasarjana dan Kepala Program Studi *Islamic Interdisciplinary Studies* (IIS) yang telah memfasilitasi perkuliahan.

3. Ibu Ro'fah, M.A, BSW, Ph.D. Pembimbing tesis sekaligus pembimbing akademik, yang dengan tulus, pengertian, dan sabar membimbing peneliti dalam proses penelitian dan perkuliahan.
4. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. dan Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. Kepala dan Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*.
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalamannya.
6. Kedua orangtua, Bapak Sukono dan Ibu Sudarwati, yang dengan memiliki keduanya peneliti merasa menjadi anak yang beruntung dan penuh kasih sayang. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan pengorbanan kalian.
7. Adik saya, Yassirli Amria. Semoga senantiasa dalam kebaikan, kebahagiaan, dan lindungan Allah SWT.
8. Seluruh informan yang berkenan dan berbaik hati meluangkan waktunya menjadi informan dalam penelitian ini.
9. Seluruh teman Pekerjaan Sosial 2018, semoga senantiasa dalam lindungan Allah, dalam kebaikan dan kebahagiaan.

Serta kepada seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas dukungan, motivasi, dan doanya.

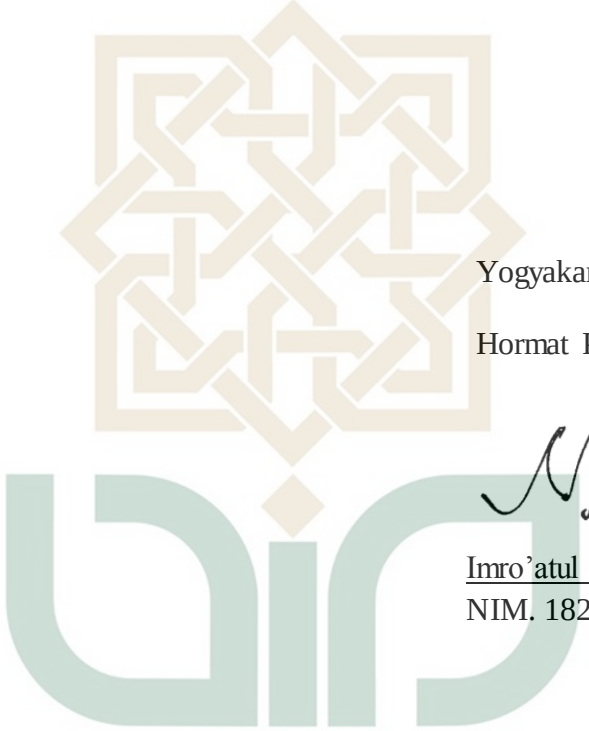
Atas ketidaksempurnaan penelitian ini, peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk penelitian karya ilmiah yang lebih baik ke depannya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, kami memohon perlindungan dan pertolongan, semoga ridho-Nya selalu menyertai kami. Serta kepada Rasulullah Muhammad SAW, kami mengharap syafa'atnya di *yaumul akhir*.

Yogyakarta, 27 Juli 2021

Hormat Penyusun,



Imro'atul Muthohharoh, S.Sos
NIM. 18200010009



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Before pray, believe. Sebab Allah datang sejauh keyakinan kita.

Before quit, try. Jangan mudah menyerah.

-Fahrud-din Faiz-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk yang tercinta dan terkasih yang penulis ta'dzimi

Ibu dan Bapak. Kesederhanaan, perjuangan, keikhlasan, do'a, dan kasih sayang engkau senantiasa mengalir dan menginspirasi anak-anakmu.

Kepada diriku sendiri dan adikku.

Almamaterku. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Pekerjaan Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
DAFTAR ISI	xii
GLOSARIUM	xv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II: KAJIAN TOERI	
A. Relasi Interpersonal.....	20
1. Pola-pola Relasi Interpersonal	21
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Relasi	23
B. Komunikasi Dalam Pengasuhan Generasi Sandwich.....	24
C. Generasi Sandwich	32

BAB III: PROFIL KELUARGA GENERASI SANDWICH

A. Profil keluarga generasi sandwich.....	34
1. Informan yang berstatus sebagai anak dari <i>baby boomer</i> yang diasuh	
a. Informan SR	35
b. Informan DR	37
c. Informan JM	40
2. Informan yang berstatus sebagai menantu dari <i>baby boomer</i> yang diasuh	
a. Informan NS	42
b. Informan SL	44
c. Informan TR	47
B. Pandangan generasi sandwich tentang pengasuhan dua generasi	51

BAB VI: UPAYA GENERASI SANDWICH DALAM MEMBANGUN RELASI DAN KOMUNIKASI ANTARGENERASI

A. Membangun Relasi Antargenerasi	52
B. Membangun Komunikasi Antargenerasi	77
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upaya Membangun Relasi dan Komunikasi	84
D. Hambatan-hambatan Yang Dialami Oleh Generasi Sandwich Dalam Proses Pengasuhan	91

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



GLOSARIUM

Generasi Sandwich : Perempuan yang mengasuh dua generasi sekaligus, yaitu *baby boomer* dan generasi Z

Batasan usia generasi sandwich dalam penelitian ini adalah mereka yang masuk dalam kategori generasi X dan Y

Baby Boomer : Orang tua atau mertua dari generasi sandwich

Generasi Z : Anak dari generasi sandwich



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dua dekade terakhir, yaitu di Amerika istilah ‘generasi sandwich’ mulai populer.¹ Sementara dalam masyarakat Indonesia, istilah generasi sandwich hingga saat ini masih terdengar asing, namun pada realitanya banyak penduduk usia produktif yang dihadapkan dan berada dalam posisi ini. Generasi sandwich merupakan suatu keadaan individu yang terhimpit dalam merawat anggota keluarga yang lebih tua (generasi tua) sekaligus merawat anak (generasi muda).² Generasi tua biasa disebut dengan generasi *baby boomer*, sedangkan generasi muda disebut dengan generasi Z. Generasi sandwich adalah sebuah ‘pemberian (status)’, yang secara otomatis tersematkan ketika seseorang menikah kemudian mempunyai anak dan di sisi lain memiliki tanggungan lansia (*baby boomer*).

Dalam perkembangannya, generasi sandwich menjadi salah satu pondasi yang mempengaruhi bagaimana kesalehan di masyarakat itu berjalan. Dalam budaya Asia Timur, seperti China, Taiwan, Hongkong, Jepang, dan Korea Selatan, penghormatan kepada orangtua menjadi salah

¹ Charles S. Pierret, *The ‘Sandwich Generation’: Woman Caring for parents and children*, Montly Labour Review, (September, 2006), 3, <https://www.bls.gov/opub/mlr/2006/09/art1full.pdf>

² Jacob Kreamer Tebes dan Julie T. Irish, *Promoting resilience among children of sandwiched generation caregiving woman through caregiver mutual help*, Journal of Prevention and intervention in the community, (October 12, 2008), https://sci-hub.tw/https://doi.org/10.1300/J005v20n01_10

satu unsur penting yang berpengaruh terhadap bagaimana motivasi dan faktor yang mendorong pengasuhan terhadap lansia. Di masyarakat tradisional Tionghoa misalnya, terdapat nilai-nilai konfusianisme yang telah dipegang teguh selama ribuan tahun oleh masyarakatnya, yaitu tradisi yang menjadi nilai bakti anak terhadap orang tuanya. Tradisi ini menjadi dasar dari budaya yang mendefinisikan hubungan antar generasi, sebagai nilai-nilai yang melampaui semua etika dan dorongan moral yang mengatur perilaku antar generasi.³ Bahkan kewajiban mengasuh keluarga telah diatur dalam konstitusi Tiongkok.⁴

Bagi masyarakat China, mereka pantang menaruh orang tua ke Panti Jompo karena dianggap sebagai tindakan yang tidak baik dan jahat. Di samping itu mereka meyakini bahwa merawat orangtua dapat memperlancar rejeki. Di Taiwan, mengirim lansia (*baby boomer*) ke Panti Jompo dianggap sebagai tindakan yang tidak baik.⁵ Sama halnya dengan China dan Taiwan, dalam pengasuhan *baby boomer* di Indonesia terdapat stigma negatif terhadap keluarga yang tidak mau merawat atau membawa *baby boomer* ke Panti Jompo. Hal ini kemudian menyebabkan banyak keluarga yang akhirnya memilih mengasuh lansia secara mandiri, dalam kondisi apapun mereka.

³ Richard Cheung Lam, *Contradictions Between Traditional Chinese Values and the Actual Performance: A Study of the Caregiving Roles of the Modern Sandwich Generation in Hong Kong*, Journal of Comparative Family Studies 37, no. 2 (2006), 299, <https://www.jstor.org/stable/41604074>

⁴ Nelson Chow, *The practice of filial piety and its impact on long-term care policies for elderly people in Asian Chinese communities*, Asian Journal of Gerontology & Geriatrics 1, no. 1 (April, 2006), 31-32, <https://www.ecald.com/assets/Resources/Practice-Filial-Piety.pdf>

⁵ Chow, *The practice of filial piety*, 32

Meski kepercayaan merawat dan mengasuh orangtua adalah kewajiban dan menjadi tanggungjawab anak dewasa (generasi sandwich) sebagai ungkapan berbakti/kesalehan, akan tetapi pada prakteknya generasi sandwich banyak mengalami kesulitan dalam kinerja pengasuhan, yaitu dalam pengaturan waktu dalam mengurus kedua generasi (generasi *baby boomer* dan generasi Z)⁶. Studi generasi sandwich di Barat, dalam beberapa kasus pengasuhan dua generasi menimbulkan permasalahan, beban dan tekanan, finansial,⁷ serta berdampak terhadap kesejahteraan generasi sandwich.⁸ Kondisi yang sama juga dialami oleh generasi sandwich di beberapa negara lain, termasuk di Indonesia.⁹

Baik perempuan atau laki-laki dapat menjadi generasi sandwich, akan tetapi dalam presentasinya, oleh Clumber dkk menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak mengalami beban dalam pengasuhan,¹⁰ sebab laki-laki diyakini hanya mengisi kekosongan ketika tidak ada perempuan untuk melakukan perawatan.¹¹ Di sisi lain, variabel gender dan usia

⁶ Lam, *Contradictions Between Traditional Chinese Values*, 304

⁷ Lesley D. Riley dan Crhistopher "Pokey" Bowen, *The Sandwich Generation: Challenges and Coping Strategies of Multigenerational Family*, *The Family Journal: counseling and therapy for couples and Families* 13, no. 1 (January, 2005), <https://scihub.tw/10.1177/1066480704270099>

⁸ Jade E Gillett dan Dimity A Crisp, *Examining Coping Style And The Relationship Between Stress And Subjective Well-Being In Australia's 'Sandwich Generation'*, *Australasian Journal On Ageing* 36, no. 3 (September, 2017) <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/ajag.12439>

⁹ Fitri Ayu Kusumaningrum, *Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial Bagi Wanita Bekerja*, *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Peneliti Psikologi* 23, no. 2 (July, 2018), 110, <https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/view/13304>

¹⁰ Naela R Chumblor, dkk, *Gender, Kinship, and Caregiver Burden: The Case of Community-dwelling Memory Impaired Senior*, *International Journal of Geriatric Psychiatry* 18, no. 8, (July, 2003), hlm. 722 <https://doi.org/10.1002/gps.912>

¹¹ Harald Kunemund, *Changing Welfare States And The "Sandwich Generation": Increasing Burden For The Next Generation?*, *International Journal Of Ageing And Later Life* 1, no. 2 (2006), 25-26, <http://www.ep.liu.se/ej/ijal/2006/v1/i2/a3/ijal06v1i2a3b.pdf>

sebenarnya tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan domain perawatan apapun. Hanya saja dalam memberikan perawatan, generasi sandwich yang berusia lebih tua akan lebih emosional daripada yang berusia lebih muda.¹²

Di Indonesia pada tahun 2019, rasio ketergantungan lansia terhadap penduduk usia produktif meningkat menjadi 15,01 persen dan presentase penduduk lansia menurut tempat tinggal bersama sebanyak 40,64 persen yang tinggal dalam tiga generasi.¹³ Diperkuat dengan studi yang dilakukan oleh Rachmat dan I Dewa, yang menunjukkan 6,42 persen dari total 7.009 rumah tangga dikategorikan sebagai generasi sandwich.¹⁴ Dari presentase di atas memperlihatkan bahwa di Indonesia banyak dari generasi kedua yang berada dalam kondisi/posisi sebagai generasi sandwich.

Baby boomer (lansia) biasanya kehilangan kemampuan untuk bekerja dan memperoleh gaji, namun sebagian dari mereka masih dapat mengurus diri mereka sendiri. Sehingga yang dibutuhkan dalam pengasuhan adalah dukungan ekonomi dan emosional. Pengasuhan dan perawatan akan diberikan secara penuh ketika *baby boomer* sudah tidak bisa melakukan aktivitas apapun dan memerlukan bantuan dari orang lain. Dalam kondisi ini *baby boomer* tidak hanya membutuhkan dungan

¹² Lam, *Contradictions Between Traditional Chinese Values*, 308

¹³ Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*, 20
<https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75dbe630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.html>

¹⁴ Samudra dan Wisana, *Female Labor Force*, 5

ekonomi dan perawatan emosional, tetapi juga waktu, tenaga, dan keberadaan secara fisik dari generasi sandwich.¹⁵

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu berbagai penelitian terkait yang menunjukkan besar dan beratnya tantangan yang dihadapi generasi sandwich. Permasalahan lain yang muncul dari pengasuhan dua generasi ini adalah konflik dalam keluarga, terlebih bagi perempuan generasi sandwich yang juga bekerja, mereka dihadapkan dengan dua tanggung jawab yaitu tanggung jawab terhadap keluarga dan pekerjaan di luar.¹⁶ Studi di Singapura menunjukkan konflik pekerjaan-keluarga dalam jumlah sedang,¹⁷ yang biasanya berawal dari benturan kepentingan antar generasi, juga dengan dirinya sendiri.¹⁸

Selain itu, faktor lain yang menyebabkan terjadinya konflik adalah masalah komunikasi. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan individu terutama dalam keluarga, yaitu sebagai pen jembatan antara anggota keluarga dalam berhubungan, berinteraksi, dan membangun kepercayaan. Perbedaan karakteristik, gaya, dan cara komunikasi dapat berpotensi menimbulkan konflik dan kesalahpahaman, yang menjadi penyebab terbesar terjadinya kesenjangan antar individu atau generasi.¹⁹

¹⁵ Lam, *Contradictions Between Traditional Chinese Values*, 307-309

¹⁶ Sanaz Azaami et al., *Assessment of Work-Family Conflict Among Women of the Sandwich Generation*, *Journal of Adult Development*, (November, 2017), 4, <https://doi.org/10.1007/s10804-017-9276-7>

¹⁷ Samuel Aryee, *Antecedents and Outcomes of Work-family Conflict Among Married Professional Women: Evidence from Singapore*, *Human Relation* 45, no. 8 (1992), <https://scihub.se/https://doi.org/10.1177/001872679204500804>

¹⁸ Indira Rezkisari, *Mengenal Generasi Sandwich*, diakses di <https://m.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/18/11/11/pi0msf328-menal-generasi-sandwich>

¹⁹ Hannah Downs, *Bridging the Gap: How the Generations Communicate*, *Concordia Journal of Communication Research* 6, (2019), 3

Contoh kasus, adanya perbedaan pola asuh antara generasi sandwich dan *baby boomer* kepada generasi Z, seperti dalam hal kedisiplinan waktu (belajar dan bermain) dan berhemat (aturan membeli jajan). Perbedaan itu seringkali menimbulkan permasalahan/konflik kecil dan membutuhkan komunikasi untuk meminimalisir kemungkinan permasalahan menjadi membesar.²⁰

Fox mengatakan bahwa dalam pengasuhan generasi sandwich dapat menciptakan dinamika relasional yang sangat kompleks, terutama terhadap generasi sandwich yang bekerja, yang menghadapi tuntutan dari pekerjaan di luar dan di dalam rumah.²¹ Perubahan peran dan status seseorang (anggota keluarga) menjadi faktor yang akan terus-menerus membuat adanya perubahan komunikasi dalam keluarga.²² Mengkomunikasikan perubahan-perubahan yang ada dalam keluarga menjadi hal yang penting untuk menjaga relasi antar anggota keluarga, terutama perubahan dari generasi Z dan *baby boomer*. Salah satu perubahan yang dialami keduanya adalah dalam kekuasaan dan kontrol sosial, yang mana membutuhkan komunikasi yang tepat agar tidak menimbulkan masalah atau konflik.

Berangkat dari fenomena yang dalam pengasuhan generasi sandwich, peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang bagaimana upaya membangun relasi dan komunikasi dalam pengasuhan generasi sandwich.

²⁰ Hasil wawancara dengan SL dan TR

²¹ Susan Anne Fox, *Communication in Families With an Aging Parent: A Review of the Literature and Agenda for Future Research*, Annals of the International Communication Association 22, no. 1, (May, 2016), 383

²² *Ibid.*, 80

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang pada kota ini masyarakatnya memiliki angka harapan hidup yang tinggi, dan sebagai tempat yang nyaman untuk *baby boomer* menghabiskan masa tua.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya generasi sandwich membangun relasi dan komunikasi dalam pengasuhan antargenerasi?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi upaya membangun relasi dan komunikasi dalam pengasuhan antargenerasi?
3. Hambatan apa saja yang dialami oleh generasi sandwich dalam membangun relasi dan komunikasi dalam pengasuhan antargenerasi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dalam penelitian ini akan berkontribusi pada diskusi tentang generasi sandwich yang selama ini sudah berkembang, yang menunjukkan bahwa generasi sandwich sebagai *care giver* mengalami banyak permasalahan. Dalam tulisan ini akan memberikan pembahasan tentang bagaimana upaya generasi sandwich membangun relasi dan komunikasi dalam proses pengasuhan. Serta diharapkan dapat menjadi referensi baru dalam diskusi generasi sandwich.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan analisis sejauh yang peneliti baca, bahwa studi tentang generasi sandwich terbagi ke dalam beberapa peta besar, sebagai berikut:

Beban Pengasuhan Generasi Sandwich Secara Umum

“Malaysian Sandwich Generation Issues and Challenges in Elderly Parents Care”, oleh Shaista Noor & Filzah Md Isa. Penelitian ini melihat masalah dan tantangan yang dihadapi keluarga generasi sandwich di Malaysia, yang mengambil sampel dari lima keluarga. Dari lima keluarga generasi sandwich menunjukkan bahwa perempuan generasi sandwich mengalami kesulitan menghadapi tanggung jawabnya dalam mengasuh antar generasi, tugas rumah tangga dan pekerjaan. Secara keseluruhan, keluarga generasi sandwich mengalami stress yang disebabkan masalah ketidakmampuan mengatur waktu dan keuangan.²³

“The depressive price of being a sandwich-generation caregiver: can organizations and managers help?”, oleh Turgeman-Lupo, dkk. Penelitian ini menyelami dampak secara psikis dari memberikan perawatan kepada lansia dan anak, serta melihat keefektivitasan dukungan organisasi dan manajerial. Proses penelitian yang dilakukan dengan metode mengikuti dan mengamati para karyawan (responden) selama 18 bulan ini memperlihatkan bahwa mereka yang mengasuh lansia dan anak sekaligus mengalami peningkatan gejala depresi dan penurunan kesehatan. Di sisi lain, dukungan organisasi, dalam hal ini dukungan emosional

²³ Shaista Noor dan Filzah Md Isa, *Malaysian Sandwich Generation Issues and Challenges in Elderly Parents Care*, International and Multidisciplinary Journal of social science 9, no. 3 (October, 2020) <https://www.hipatiapress.com/hpjournals/index.php/rimcis/article/view/5277/3216>

supervisor memiliki efek dalam meringankan gejala depresi yang dialami generasi sandwich.²⁴

“The impact of being the intermediate caring generation and intergenerational transfers on self-reported health of women in Ireland”, oleh Christine A. McGarrigle, dkk. Penelitian ini melihat kesehatan generasi sandwich di Irlandia. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan generasi sandwich yang secara finansial didukung anaknya (generasi Z) memiliki kesehatan fisik yang baik, dan sebaliknya generasi sandwich yang memberikan perawatan kepada anaknya (generasi Z) mengalami kesehatan mental yang lebih buruk. Kesimpulannya adalah kesehatan dari generasi sandwich tergantung dari arah mana transfer diberikan.²⁵

“Multigenerational Caregiving and Well-Being: Distress of Middle-Aged Daughters Providing Assistance to Elderly Parents”, Maaiké G. H. Dautzenberg MA, dkk. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah perempuan yang melakukan pengasuhan terhadap orangtua memiliki dampak negatif terhadap beban perawatan yang tinggi, kesejahteraan pengasuh, dan lebih tertekan. Hasil dari penelitian membenarkan bahwa peran mengasuh lansia membuat perempuan merasakan tekanan, yaitu ketika memberikan banyak bantuan, mempengaruhi kehidupan sosial, dan terlebih ketika pengasuh sedang mengalami kondisi fisik yang buruk. Hal

²⁴ Keren Turgeman-Lupo, dkk, *The depressive price of being a sandwich-generation caregiver: can organizations and managers help?*, European Journal of Work and Organizational Psychology, (May, 2020) <https://sci-hub.se/10.1080/1359432X.2020.1762574>

²⁵ Christine A. McGarrigle, dkk, *The impact of being the intermediate caring generation and intergenerational transfers on self-reported health of women in Ireland*, Journal of Public Health 59, no. 2 (2014), <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1007/s00038-013-0521-y>.

menarik yaitu memiliki hubungan yang baik dengan orangtua mampu mengurangi rasa ketegangan/tekanan yang dirasakan anak dewasa sebagai pengasuh.²⁶

“*Assessment of Work–Family Conflict Among Women of the Sandwich Generation*”, oleh Sanaz Aazami, dkk. Penelitian ini merupakan hasil dari asesmen yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konflik dari pekerjaan-keluarga perempuan generasi sandwich, yang dilakukan kepada 90 perempuan pekerja Malaysia. Hasil asesmen menunjukkan bahwa perempuan generasi sandwich melakukan pengasuhan dan perawatan secara bersamaan mengalami tingkat yang lebih tinggi dari *Family Interference into Work* atau situasi dimana tanggung jawab mengasuh keluarga (*baby boomer* dan generasi Z) menyebrang ke domain pekerjaan dan menghindari pemenuhan tuntutan pekerjaan.²⁷

Masalah Finansial

“*Household Asset Allocation, Offspring Education, and The Sandwich Generation*”, oleh Vicki L. Bogan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh mengasuh orangtua terhadap alokasi aset keluarga dan tabungan pendidikan anak. Hasil penelitian ini mencatat bahwa anak mempengaruhi perilaku keuangan rumah tangga. Memiliki tanggung jawab orangtua yang harus diasuh mempengaruhi kemungkinan

²⁶ Maaike G. H. Dautzenberg MA, dkk. *Multigenerational Caregiving and Well-Being: Distress of Middle-Aged Daughters Providing Assistance to Elderly Parents*, *Women & Health* 25, no. 4 (October, 2018), https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1300/J013v29n04_04

²⁷ Sanaz Aazami et al., *Assessment of Work–Family Conflict Among Women of the Sandwich Generation*, *Journal of Adult Development* 25, no. 2 (November, 2017), <https://sci-hub.se/10.1007/s10804-017-9276-7>

menginvestasikan dana untuk pendidikan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang berefek negatif terhadap mobilitas ekonomi antar generasi.²⁸

Melanjutkan hasil dari penelitian yang dilakukan Shaista Noor & Filzah Md Isa terhadap keluarga generasi sandwich di Malaysia, bahwa mereka juga mengalami masalah keuangan, yang tidak hanya membebani perempuan generasi sandwich, akan tetapi membebani laki-laki (suami), dimana mereka harus ekstra bekerja untuk menutupi kebutuhan dan mencukupi pengeluaran.²⁹

“The ‘Sandwich Generation’: Woman Caring For Parent and Childern”, oleh Charles R Pierret. Penelitian ini menentukan proporsi dari perempuan di Amerika yang masuk dalam klasifikasi generasi sandwich dengan menggunakan data dari *National Longitudinal Survey of Young Women* (NLSYW) tentang transfer intra keluarga, yaitu uang atau waktu yang diberikan. Dari data yang ada ditemukan bahwa mereka memberikan bantuan dan mengirim uang kepada anak-anak mereka.³⁰

Interaksi dan Komunikasi

“Integrational Contact From a Network Perspective”, oleh Christopher Steven Marcum, dkk.” Artikel ini memaparkan tentang model penyediaan sumber daya antar generasi dari perspektif jaringan. Menggunakan contoh

²⁸ Vicki L. Bogan, *Household Asset Allocation, Offspring Education, and The Sandwich Generation*, American Economic Review: Papers & Proceeding, (2015), Vol. 105, No. 5, hlm. 614, diakses di <https://www.jstor.org/stable/43821954>

²⁹ Noor dan Isa, *Malaysian Sandwich Generation Issues and Challenges in Elderly Parents Care*.

³⁰ Pierret, *The ‘Sandwich Generation’*

empiris keluarga multi-generasi asal Meksiko dalam mengkomunikasikan kesehatan, serta untuk melihat pola komunikasi yang mereka gunakan, karena tantangan yang dihadapi keluarga multi-generasi di sini adalah persoalan kesenjangan bahasa antara bahasa asli dengan Bahasa Inggris.³¹

“Intergenerational Relationships and Communication among the Rural Aged in Malaysia”, oleh Rahimah Abdul Aziz & Fatimah Yusooif. Artikel ini membahas tentang hubungan dan komunikasi antar generasi di daerah pedesaan Malaysia. Melihat hubungan *baby boomer* dengan orang/lingkungan sekitar dan kontribusinya terhadap proses penuaan yang produktif dan berkualitas. Penelitian ini menggunakan sebanyak 200 lansia dan 186 anak dewasa sebagai responden, yang hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antargenerasi berjalan dengan harmonis dan stabil, akan-anak dewasa memberikan sikap positif dan tanggung jawab terhadap orangtua mereka, serta keluarga lain dalam lingkungan daerah tempat tinggal juga saling memberikan dukungan.³²

“Parent-Adolescent Communication in Sandwich Generation Families”, Sharon Boland Hamill. Penelitian ini dilakukan untuk melihat komunikasi orangtua dengan remaja dalam keluarga generasi sandwich, dengan menggunakan analisis bivariate dan analisis multivariate untuk menjawab pertanyaan penelitian. Disebutkan bahwa remaja dinilai mengalami kematangan psikososial dari laporan-laporan komunikasi

³¹ Christopher Steven Marcum & Laura M Koehly, *Integrational Contact From a Network Perspective*, Advances in Life Course Research, (2015), diakses di <https://scihub.se/https://doi.org/10.1016/j.alcr.2015.04.001>

³² Rahimah Abdul Aziz & Fatimah Yosooif, *Intergenerational Relationships and Communication among the Rural Aged in Malaysia*, Asian Social Science 8, NO. 6, (May, 2012),

remaja ke orangtua, meningkatnya kekhawatiran ayah terkait dengan komunikasi antar keduanya yang buruk, dan dari ketegangan ibu dalam hubungan mereka yang dikaitkan dengan kualitas komunikasi nenek-kakek dengan remaja.³³

“Bridging the communication gap between Generation Y and the Baby Boomer generation”, Elza Venter. Penelitian ini melihat kesenjangan antara *baby boomer* dan generasi Z dalam berkomunikasi interpersonal. Dipaparkan bahwa *baby boomer* lebih banyak dan nyaman dalam berkomunikasi secara tatap muka, sedang generasi Z banyak menggunakan teknologi digital dalam berkomunikasi. Untuk menjembatani kesenjangan, yang mereka lakukan adalah saling menghargai dan mengajarkan yang mereka lakukan, memberi kesempatan untuk *baby boomer* belajar, dan menyediakan waktu bersama keluarga tanpa kehadiran perangkat digital.³⁴

Bentuk Kesalehan atau Tanda Bakti

“Filial Responsibility Expectations Among Adult Child-Older Parents Pairs”, oleh Raeann R.Hamon & Rosemary Blieszner. Studi ini mengambil 114 orang lansia dan pasangan anak dewasa sebagai responden, untuk melihat ekspektasi mereka tentang tanggung jawab berbakti. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak anak dewasa yang merasa

³³ Sharon Boland Hamill, *Parent-Adolescent Communication in Sandwich Generation Families*. Journal of Adolescent Research 9, no. 4, (1994) <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1177/074355489494005>

³⁴ Elza Venter, *Bridging the communication gap between Generation Y and the Baby Boomer generation*, International Journal of Adolescence and Youth 22, no. 4 (2017) <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1080/02673843.2016.1267022>

bertanggung jawab terhadap lansia (orangtua) sebagai sumber bantuan untuk lansia. Akan tetapi ada sebuah kesepakatan yang moderat antara mereka tentang jenis tanggung jawab yang diharapkan untuk dilakukan anak dewasa dan didapatkan lansia, yaitu tinggal dekat/bersama, menjenguk, memberikan nasehat orangtua.³⁵

“Meneroka Pengalaman Penjaga Dewasa Generasi Sandwich terhadap Aspek Sosio-Ekonomi Keluarga (*Exploring Sandwich Generation Adult Care Experience in Socio-Economic Aspects of the Family*)”, oleh Norulhuda Sarnon, dkk. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengalaman generasi sandwich yang memiliki penghasilan sederhana dalam pengasuhan antar generasi dari aspek sosial dan ekonomi yang ada di Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka beranggapan mengasuh anak dan orangtua merupakan suatu kewajiban dan amanah Tuhan, serta mempercayai ada keberkahan dalam mengasuh keduanya. Persepsi inilah yang membuat kebanyakan dari generasi sandwich tidak merasakan terbebani.³⁶

³⁵ Raeann R.Hamon And Rosemary Blieszner, “*Filial Responsibility Expectations Among Adult Child-Older Parents Pairs*”, Journal Of Gerontology: Psychological Science 45, no. 3, (1990), 110-112 <https://Sci-Hub.Se/10.1093/Geronj/45.3.P110>

³⁶ Norulhuda Samon et al., *Meneroka Pengalaman Penjaga Dewasa Generasi Sndwich Terhadap Aspek Sosio-Ekonomi Keluarga (Exploring Sandwich Generation Adult Care Experience in Socio-Economic Aspects of the Family)*, Jurnal Pembangunan Sosial Jilid 17, (Juni, 2014) https://www.researchgate.net/publication/294442999_Meneroka_Pengalaman_Penjaga_Dewasa_Generasi_Sandwich_terhadap_Aspek_Sosio-Ekonomi_Keluarga_Exploring_Sandwich_Generation_Adult_Care_Experience_in_Socio-Economic_Aspects_of_the_Family/link/56c131a208ae44da37fc2186/download

“Contradictions between Traditional Chinese Values and the Actual Performance: A Study of the Caregiving Roles of the Modern Sandwich Generation in Hong Kong”, oleh Richard Cheung Lam. Tulisan ini melihat anak dewasa (keluarga temporer) di Hongkong dalam memandang dan mempraktekkan kesalehan berbakti dan implikasinya dalam kinerja pengasuhan. Hasilnya sebagai besar responden telah menginternalisasikan nilai-nilai pengasuhan sebagai ekspresi kesalehan/tanda bakti, akan tetapi sebagai besar dari mereka tidak melakukan pengasuhan/perawatan yang sesuai, tidak secara fisik akan tetapi secara simbolik.³⁷

Dari kajian-kajian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, pengasuhan generasi sandwich lebih banyak menfokuskan dampak atau masalah secara psikologis dan ekonomi, serta sebagai bentuk tanda bakti anak ke orangtua. Adapun kajian dalam interaksi komunikasi fokusnya lebih secara luas. Maka peneliti kali ini ingin meneliti dari sudut upaya dari generasi sandwich membangun relasi dan komunikasi dalam pengasuhan multigenerasi, dengan berusaha melihat faktor apa yang mempengaruhi dan hambatan yang ada dan dirasakan oleh generasi sandwich.

³⁷ Lam, *Contradictions Between Traditional Chinese Values*.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Menggunakan penelitian kualitatif – deskriptif³⁸, yaitu menggambarkan proses perempuan generasi sandwich dalam melakukan pengasuhan kepada *baby boomer* dan generasi Z secara bersamaan. Dilakukan oleh peneliti dengan turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati perempuan generasi sandwich dalam proses membangun relasi dan komunikasi dalam pengasuhan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tingkat rumah tangga, dengan kriteria yang telah ditentukan, sebagai berikut:

- a. Perempuan ibu rumah tangga dan atau pekerja
- b. Berusia maksimal 50 Tahun
- c. Perempuan yang telah memiliki setidaknya satu orang anak (*generasi Z*) dan satu orang tua atau lansia (*baby boomer*) yang menjadi tanggungannya
- d. Telah merawat dan mengasuh lansia (*baby boomer*) minimal selama dua tahun

Objek penelitian merujuk pada tema yang diteliti, yaitu terkait upaya membangun relasi dan komunikasi dalam pengasuhan generasi sandwich.

³⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 50

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara partisipatif yaitu peneliti melibatkan diri dalam kegiatan subjek tanpa mengakibatkan perubahan kegiatan subjek dan peneliti tidak menutupi dirinya sebagai peneliti.³⁹ Selama penelitian peneliti hanya mengamati dan memerhatikan apa yang terjadi, menanyakan informasi, dan mendengarkan yang dikatakan informan.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara dengan metode wawancara semistruktur, yaitu telah memiliki pedoman wawancara atau pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Akan tetapi ketika di lapangan, pertanyaan mengalami pengembangan. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara kepada generasi sandwich dan beberapa generasi Z.

c. Dokumentasi

Dokumen dijadikan sebagai pelengkap data yang berupa *recording* pada saat peneliti melakukan wawancara terhadap generasi sandwich yang melakukan pengasuhan dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

³⁹ Muhammad Idrus, *Merode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 101

4. Metode Analisi Data

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam proses pengumpulan data (wawancara dan observasi), kemudian dilanjutkan dengan melakukan pemilahan, penyederhanaan, dan pengabstrakan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus sampai laporan akhir penelitian lengkap dan tersusun. Proses reduksi dilakukan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan hingga dapat ditarik kesimpulannya.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data. Sama halnya dengan proses reduksi data, proses penyajian data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung sampai semua hasil penelitian yang diteliti telah peneliti paparkan dan susun.

c. Pegambilan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru. Setelah serangkaian proses penelitian, yaitu pengambilan data, reduksi data, penyajian data, melakukan penarikan kesimpulan sekaligus melakukan pengecekan data untuk memastikan kesimpulan yang didapatkan valid dan kredibel.

5. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara utuh dan sistematis tentang tesis yang ditulis oleh peneliti. Dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami hasil penelitian ini. Adapun sistematika sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang isinya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan literatur, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan landasan teori yang menjelaskan tentang teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

BAB III, merupakan sejarah sosial generasi sandwich, yang berisi tentang profil informan, sejarah keluarga, genogram, dan ecomap.

BAB VI, merupakan pembahasan dari jawaban rumusan masalah mengenai upaya membangun relasi dan komunikasi dalam pengasuhan generasi sandwich, faktor yang mempengaruhi, dan hambatan-hambatannya.

BAB V, merupakan bab terakhir (penutup) yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang kemudian dipaparkan ke dalam pembahasan dan pemaparan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh para generasi sandwich untuk membangun relasi dan komunikasi antar generasi itu bermacam-macam serta mengalami dinamikanya masing-masing. Dalam proses membangun relasi, generasi sandwich sebenarnya telah membangun komunikasi. Begitupun saat generasi sandwich melakukan komunikasi, secara langsung dan tidak generasi sandwich telah mengupayakan membangun sebuah relasi, sebab keduanya saling berkaitan dan mempengaruhi.

Dalam upaya membangun relasi antar generasi para generasi sandwich mengupayakannya dengan, antara lain; Pertama, yaitu selalu menjaga intensitas komunikasi antar generasi. Kedua, melakukan diskusi dalam menyelesaikan persoalan yang ada, serta melibatkan *baby boomer* dan generasi Z dalam diskusi. Ketiga, mendapatkan haknya untuk didengarkan (*baby boomer* dan generasi Z), dipahami, diberikan ruang, seperti ruang untuk menyampaikan pendapatnya, melakukan aktivitasnya, berinteraksi dengan teman dan lingkungannya, serta menciptakan suasana keluarga yang positif dan harmonis.

Selanjutnya, upaya dalam membangun komunikasi antar generasi. Hal ini dilakukan oleh generasi sandwich kepada *baby boomer* dan generasi Z yaitu dengan menanyakan keperluan dan kebutuhan, berdiskusi, menggunakan tutur kata atau bahasa yang sopan dan santun (Bahasa Indonesia dan Jawa Krama) saat berbicara, memberikan pemahaman dengan cara menjelaskan dan memberi contoh, menjadi tempat curhat/cerita, serta memperhatikan kebiasaan-kebiasan dari *baby boomer* dan generasi Z untuk mengerti kondisi mereka.

Perbedaan cara dalam membangun relasi dan komunikasi tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti status dari generasi sandwich sebagai anak atau sebagai menantu dari *baby boomer*, yang secara tidak langsung seperti ada sebuah 'jarak' tersendiri. Kondisi, usia, dan karakter *baby boomer* dan generasi Z. Serta jauhnya pengetahuan generasi sandwich tentang parenting, pengasuhan lansia, dan isu-isu permasalahannya juga menjadi faktor yang mempengaruhi.

Adapun hambatan-hambatan generasi sandwich dalam melakukan pengasuhan dua generasi adalah keterbatasan waktu dan tenaga generasi sandwich, kondisi finansial *baby boomer* dan generasi sandwich, dan besar atau kecilnya dukungan dan andil dari pasangan (suami) dan saudara (saudara kandung atau saudara ipar).

B. Saran

Isu tentang generasi sandwich memang sangat menarik untuk dikaji dan banyak sisi/segi yang bisa diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti pada level mikro, yaitu melihat upaya generasi membangun relasi dan komunikasinya dalam pengasuhan. Oleh karena itu peneliti berharap dan memberikan saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti pada cakupan yang lebih luas atau level makro, seperti melihat dari segi budaya, kebijakan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aazami, S., Shamsuddin, K., & Akmal, S. (2017). Assessment of Work–Family Conflict Among Women of the Sandwich Generation. *Journal of Adult Development*. <https://doi.org/10.1007/s10804-017-9276-7>
- Armando, N. M. (2009). *Psikologi Komunikasi edisi kedua*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aryee, S. (1992). Antecedents and Outcomes of Work-family Conflict Among Married Professional Women: Evidence from Singapore. *Human Relation*.
- Aziz, R. A., & Yusoff, F. (2012). Intergenerational Relationships and Communication among the Rural Aged in Malaysia. *Asian Social Science*. <https://sci-hub.se/10.5539/ass.v8n6p184>
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*, diakses di <https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/ab17e75dbe630e05110ae53b/statistik-penduduk-lanjut-usia-2019.html>
- Bogan, V. L. (2015). Household Asset Allocation, Offspring Education, and The Sandwich Generation. *American Economic Review: Papers & Proceeding*, 614 <https://www.jstor.org/stable/43821954>

- Chisholm, J. F. (1999). The Sandwich Generation. *Journal of Distress and The Homeless*. <https://sci-hub.tw/https://doi.org/10.1023/A:1021368826791>
- Chow, N. (2006). The practice of filial piety and its impact on long-term care policies for elderly people in Asian Chinese communities. *Asian Journal of Gerontology & Geriatrics*, 31-32. <https://www.ecald.com/assets/Resources/Practice-Filial-Piety.pdf>
- Chumbler, N. R., Grimm, J. W., Cody, M., & Beck, C. (2003). Gender, Kinship, and Caregiver Burden: The Case of Community-dwelling Memory Impaired Senior. *International Journal of Geriatric Psychiatry*, 722. <https://doi.org/10.1002/gps.912>
- Dautzenberg, M. G., Diederiks, J. P., Philipsen, H., & E, F. (2018). Multigenerational Caregiving and Well-Being: Distress of Middle-Aged Daughters Providing Assistance to Elderly Parents. *Women & Health*. https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1300/J013v29n04_04
- DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication*, 14th edition. New York: Pearson Education.
- Downs, H. (2017). Bridging the Gap: How the Generations Communicate. *Concordia Journal of Communication Research*, 1-24.
- Evans, K. L., Millstedt, J., Richmond, J. E., Falkmer, M., Falkmer, T., & Girdler, S. J. (2018). Impact of Within And Between Role Experiences On Role Balance Outcomes For Working Sandwich

- Generation Women. *Candinavian Journal of Occupational Therapy*. <https://doi.org/10.1080/11038128.2018.1449888>
- Fox, S. A. (2016). Communication in Families With an Aging Parent: A Review of the Literature and Agenda for Future Research. *Annals of the International Communication Association*.
- Gillett, J. E., & Crisp, D. A. (2017). Examining Coping Style And The Relationship Between Stress And Subjective Well-Being In Australia's 'Sandwich Generation'. *Australasian Journal On Ageing*.
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/ajag.12439>
- Hamill, S. B. (1994). Parent-Adolescent Communication in Sandwich Generation Families. *Journal of Adolescent Research*. <https://scihub.se/https://doi.org/10.1177/074355489494005>
- Hamon, R. R., & Bliezner, R. (1990). Filial Responsibility Expectations Among Adult Child-Older Parents Pairs". *Journal Of Gerontology: Psychological Science*.
- Kunemund, H. (2006). Changing Welfare States And The "Sandwich Generation": Increasing Burden For The Next Generation? *International Journal Of Ageing And Later Life*.
<http://www.ep.liu.se/ej/ijal/2006/v1/i2/a3/ijal06v1i2a3b.pdf>
- Kusumaningrum, F. A. (2018). Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial Bagi Wanita Bekerja. *Psikologika: Jurnal*

Pemikiran dan Peneliti Psikologi.

<https://journal.uii.ac.id/Psikologika/article/view/13304>

Lam, R. C. (2006). Contradictions between Traditional Chinese Values and the Actual Performance: A Study of the Caregiving Roles of the Modern Sandwich Generation in Hong Kong. *Journal of Comparative Family Studies*.

<https://www.jstor.org/stable/41604074>

Lane, S. D. (2016). *Interpersonal Communication: Competence and Context, Second Edition*. New York: Routledge. <https://book.asia/book/3590684/c5f3d2>

Littlejohn, S. w., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of Human Communication, Eleventh Edition*. USA: Waveland Press, Inc.

Marcum, C. S., & Koehly, L. M. (2015). Inte-grational Contact From a Network Perspektive. *Advances in Life Course Research*. <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1016/j.alcr.2015.04.001>

McGarrigle, C. A., Cronin, H., & Kenny, R. A. (2014). The impact of being the intermediate caring generation and intergenerational transfers on self-reported health of women in Ireland. *Journal of Public Health*. <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1007/s00038-013-0521-y>.

Muhammad, I. (2009). *Merode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Murad, K. (2015). *Interpersonal Relation: An Islamic Perspective*. United Kindom: The Islamic Foundation.

Noor, S., & Isa, F. M. (2020). Malaysian Sandwich Generation Issues and Challenges in Elderly Parents Care. *International and Multidisciplinary Journal of social science*.
<https://www.hipatiapress.com/hpjournals/index.php/rimcis/article/view/5277/3216>

Pearson, J. C., Nelson, P., Titsworth, S., & Hosek, A. M. (2016). *Human Communication, Sixth Edition*. New York: McGraw-Hill. <https://book.asia/book/3698499/540780>

Pierret, C. S. (2006). The 'Sandwich Generation': Woman Caring for parents and children. *Montly Labor Review*.
<https://www.bls.gov/opub/mlr/2006/09/art1full.pdf>

Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo.

Rahmat, J. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Redmond, B. B. (2014). *Interpersonal Communication: Relating To Other, eventh Edition*. United Kingdom: Pearson Education. <https://book.asia/book/10985780/7fb122>

Rezkisari, Indira, *Mengenal Generasi Sandwich*, diakses di
<https://m.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/18/11/11/pi0msf328-menenal-generasi-sandwich>

Riley, L. D., & Bowen, ". C. (2005). The Sandwich Generation: Challenges and Coping Strategies of Multigenerational Family. *The Family Journal: counseling and therapy for couples and Families*.
<https://sci-hub.tw/10.1177/1066480704270099>

Samudra, R. R., & Wisana, I. K. (2016). Female Labor Force Participation of Sandwich Generation in Indonesia. *Jurnal UII*, 8.
<https://journal.uui.ac.id/Psikologika/article/download/13304/9364>

Sarnon, N., Ibrahim, F., Mohamad, S., Subhi, N., Alavi, K., Tsuey, C. S., . . . Zakaria, E. (2014). Meneroka Pengalaman Penjaga Dewasa Generasi Sndwich Terhadap Aspek Sosio-Ekonomi Keluarga (Exploring Sandwich Generation Adult Care Experience in Socio-Economic Aspects of the Family)". *Jurnal Pembangunan Sosial Jilid* 17.
https://www.researchgate.net/publication/294442999_Meneroka_Pengalaman_Penjaga_Dewasa_Generasi_Sandwich_terhadap_Aspek_Sosio-Ekonomi_Keluarga_Exploring_Sandwich_Generation_Adult_Care_Experience_in_Socio-Economic_Aspects_of_the_Family/link/56c131a208ae44da37fc2186/download

Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial Individu & Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka

Schlesinger, B., & Raphael, D. (1993). The Woman In The Middle The Sandwich Generation Revised. *International Journal of Sociology of the Family*.

https://www.jstor.org/stable/23028545?seq=1#metadata_info_tab_contents

Soekanto, S. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tebes, J. K., & Irish, J. T. (2008). Promoting resilience among children of sandwiched generation caregiving woman through caregiver mutual help. *Promoting resilience among children of sandwiched generation Journal of Prevention and intervention in the community*.

https://sci-hub.tw/https://doi.org/10.1300/J005v20n01_10

Venter, E. (2017). Bridging the communication gap between Generation Y and the Baby Boomer generation. *International Journal of Adolescence and Youth*, 497-507

<https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1080/02673843.2016.1267022>

Ward, R. A., & Spitze, G. (1998). Sandwiched Marriages: The Implications Of Child And Parent Relations For Marital Quality In Midlife. *Social Forces*, 648.

<https://sci-hub.tw/http://dx.doi.org/10.2307/3005542>

Williams, A., & Nussbaum, J. F. (2001). *Anggie Willian
&Intergenerational Communication Across the Life Span*. London:
Lawrence Erlbaum Associates. <https://id1lib.org/dl/823356/f52268>

